

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan dalam masyarakat memiliki peran yang sangat penting karena sebagai salah satu parameter tolak ukur tingkat kemajuan suatu Negara. Semakin tinggi dan semakin bagus tingkat pendidikan masyarakat maka semakin berkualitas generasi penerus bangsa. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana berbagi ilmu dari pendidik terhadap santri tapi juga sebagai sarana dalam mencerdaskan dan membentuk karakter mulia santri.

Disebutkan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Peran pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mencerdaskan secara intelektual tetapi juga bertujuan untuk mencerdaskan secara spiritual juga. Dengan intelektual yang baik akan menjadikan generasi penerus bangsa yang berkualitas tinggi dan dengan spiritual yang baik akan membentuk karakter religius santri.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Focusmediam 2003), 2.

Era globalisasi sekarang ini menjadikan pendidikan sebagai tumpuan utama dalam menanamkan karakter seseorang, khususnya pendidikan agama. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan nonformal, yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu agar dapat memainkan peranan hidup yang tepat.

Dewasa ini masyarakat menghadapi sebuah persoalan bahwa kehidupan modern tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif. Dampak negatif yang dimunculkan membawa efek buruk kepada masyarakat terutama generasi muda. Kritis religius atau kekeringan spiritual menjadi salah satu problem yang tampak pada masyarakat. Dimana fenomena kritis religius dan kekeringan spiritual pada generasi muda saat ini banyak bermunculan di media masa baik televisi, koran, dan lain-lain. Fenomena tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang ditampilkan berbagai media massa.

Pendidikan seharusnya menjadi garda terdepan dan menjadi solusi dari permasalahan kritis religius pada anak saat ini terutama pendidikan agama. Kritis religius yang terjadi pada generasi muda salah satunya juga disebabkan lemahnya pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai luhur. Pendidikan agama hanya disampaikan secara teoritis saja dengan mengesampingkan aspek *aplikatifnya*.

Dalam menghadapi masalah tersebut, para generasi muda harus memiliki bekal pendidikan agama yang kuat. Para generasi muda dengan kondisi psikologis yang belum matang dan mudah terpengaruh lingkungan perlu dipersiapkan dengan baik yang dibekali dengan penanaman nilai-nilai agama dan perilaku beragama. Pendidikan agama yang kuat akan mempersiapkan generasi muda untuk menguasai pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Oleh karena

itu dari pendidikan agama yang kuat akan membentuk generasi muda untuk memiliki karakter yang religius dimana sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam membentengi santri dari pengaruh negatif lingkungan sekitar. Cara membentengi pengaruh negatif yaitu dengan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman yang akan menumbuhkan *akhlakul karimah*.

Pendidikan agama tidak hanya didapatkan disekolah formal saja, namun bisa di peroleh di lembaga nonformal atau informal. Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah formal dirasa kurang memadai sebagai bekal pemahaman beragama untuk santri.<sup>2</sup>

Madrasah Diniyah hadir sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal sebagai salah satu upaya untuk memperdalam pendidikan agama untuk santri. Sejatinya Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Madrasah Diniyah sangat berperan penting dalam membentuk karakter religius santri. Pembentukan karakter religius sendiri bertujuan untuk menciptakan generasi muslim taat pada Allah SWT dan memiliki akhlak mulia.

Data penelitian menyebutkan bahwa Madrasah Diniyah bisa membentuk karakter religius santri. Disebutkan dalam penelitian terdahulu yakni skripsi oleh Muhammad Adib Abdullah tahun 2021. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa penanaman karakter religius pada santri di SDN Bulukidul Balong Ponorogo dengan dilakukan kegiatan pada Madrasah Diniyah yang berjalan pada SDN Bulukidul Balong Ponorogo. Penelitian ini berfokus pada adanya peran kegiatan pada Madrasah

---

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2015), 239.

Diniyah meliputi, Baca tulis Al-Qur'an, penekanan pembelajaran agama dan kesenian *samroh*.<sup>3</sup>

Adapun penelitian lain yakni skripsi oleh Siti Nabila Robiatunufus, tahun 2022. Menurut hasil penelitian ini menyatakan bahwa Madrasah Diniyah *Takmiliah Awaliyah Al-Istiqomah* memiliki peran bagi para santri dalam pembentukan karakter religius melalui penerapan pada empat fungsi yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola yang diterapkan pada peran Madrasah Diniyah *Takmiliah Awaliyah Al Istiqomah*.<sup>4</sup>

Dari beberapa contoh penelitian terdahulu sehingga penulis berniat melakukan penelitian dengan judul "PERAN MADRASAH DINIYAH DARUL ILMU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI". Hal yang melatar belakangi penulis menentukan tempat penelitian di Madrasah Diniyah Darul Ilmi adalah karena penulis sudah melakukan survei lokasi di beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an namun penulis menemukan nilai lebih dari lembaga Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini.

Madrasah Diniyah Darul Ilmi memiliki banyak kegiatan pendukung seperti kegiatan *sholawat* dan seni *rebana*, pelatihan MC, *Khitobah*, *Khotbah* dan masih banyak lagi. disediakannya berbagai kegiatan tersebut untuk menambah keterampilan para santri sehingga ketika sudah lulus dari Madrasah Diniyah tidak hanya memiliki keterampilan membaca Alqur'an saja. Santri Madrasah Diniyah Darul Ilmi ketika sudah lulus dari Madrasah tidak hanya berbekal *khatam* Al-Qur'an tetapi bisa menguasai beberapa kemampuan lain seperti menghafal *Juz 'amma*, *Surah Yasiin*

---

<sup>3</sup> Muhammad Adib Abdullah, "Peran Kegiatan Madrasah Diniyah dalam Menanamkan Karakter Religius Santri Di Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Balong Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>4</sup> Siti Nabila Robiatunufus, "Peran Madrasah Diniyah *Takmiliah Awaliyah AlIstiqomah* Kota Serang Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Santri" (Skripsi, IIQ Jakarta, 2002).

dan *Tahlil, Maulid Diba', Berzanzi* dan lainnya. Madrasah Diniyah Darul Ilmi merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berjalan didaerah perkampungan namun menggunakan sistem pembelajaran layaknya di Pondok Pesantren.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah peran dari sebuah lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Darul Ilmi dalam membentuk karakter religius para santri sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Madrasah Diniyah Darul Ilmi terhadap pembentukan karakter religius santri?
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter religius santri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Madrasah Diniyah Darul Ilmi dalam membentuk karakter religius santri.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Madrasah Diniyah Darul Ilmi dalam membentuk karakter religius santri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan informasi ilmiah pada bidang pendidikan terkait dengan Madrasah Diniyah dan pembentukan karakter religius santri.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi lembaga Madrasah Diniyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan pada lembaga Madrasah Diniyah terkait dalam proses membentuk karakter religius santri.

###### b. Bagi ustadz dan ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam merefleksikan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran pada Madrasah Diniyah terhadap pembentukan karakter religius para santri.

###### c. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam melihat sejauh mana upaya-upaya yang lembaga Madrasah Diniyah lakukan dalam membentuk karakter religius santri.

d. Bagi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan dan rujukan dalam penelitian selanjutnya secara lebih lengkap dengan tambahan faktor penunjang lain.

## E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian tentang peran Madrasah Diniyah Darul Ilmi dalam alam Membentuk Karakter Religius Santri, penulis terlebih dahulu akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Ajharu Riza, Tahun 2019. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa Madrasah Diniyah berperan aktif dalam pembentukan karakter religius santri. Hal tersebut dijelaskan dalam empat fungsi yakni, adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola. Adapun persamaan dalam penelitian ini yakni peran aktif Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter religius santri. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah titik fokus penelitian yakni mengenai peran Madrasah Diniyah pada pembentukan karakter santri.<sup>5</sup>
2. Skripsi oleh Muhammad Adib Abdullah, Tahun 2021. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa penanaman karakter religius pada santri di SDN Bulukidul Balong Ponorogo dengan dilakukan kegiatan pada Madrasah Diniyah yang berjalan pada SDN Bulukidul Balong Ponorogo. Adapun Persamaan pada penelitian ini adalah peran Madrasah Diniyah dalam pembentukan karakter religius santri. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini selain pada objek dan

---

<sup>5</sup> Ahjaru Riza, "Peran Madrasah Diniyah dalam Pembentukan Karakter Religius Santri (Studi Di Madrasah Diniyah *Awaliyah* Al-Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara)" (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2019).

subjeknya yakni penelitian ini berfokus pada adanya peran kegiatan pada Madrasah Diniyah meliputi, Baca Tulis Al-Qur'an, Penekanan Pembelajaran Agama dan Kesenian *Samroh*.<sup>6</sup>

3. Skripsi oleh Mohammad Abdulloh Aziz, Tahun 2018. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pondok pesantren berkontribusi aktif dalam pembentukan karakter religius santri MTsN 17 Jombang melalui Madrasah Diniyah. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah adanya peran Madrasah Diniyah pada pondok pesantren dalam membentuk karakter santri. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah objek dan subjek penelitian.<sup>7</sup>
4. Skripsi oleh Siti Nabila Robiatunufus, Tahun 2022. Menurut hasil penelitian ini menyatakan bahwa Madrasah Diniyah *Takmiliah Awaliyah Al-Istiqomah* memiliki peran bagi para santri dalam pembentukan karakter religius melalui penerapan pada empat fungsi yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola yang diterapkan pada peran Madrasah Diniyah *Takmiliah Awaliyah Al Istiqomah*. Persamaan dari penelitian ini adalah adanya peran dari Madrasah Diniyah dalam pembentukan karakter religius santri dan perbedaan dalam penelitian ini adalah objek serta subjek penelitian dan tujuan penelitiannya.<sup>8</sup>
5. Skripsi oleh Alfian Nasrullah, tahun 2018. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa, Peran dan fungsi Madrasah Diniyah Zahrotul Fata dalam menanamkan karakter religius anak di desa Giriloyo yakni, sebagai peranan pembinaan mental

---

<sup>6</sup> Muhammad Adib Abdullah, "Peran Kegiatan Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Karakter Religius Santri Di Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Balong Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>7</sup> Mohammad Abdulloh Aziz, "Peranan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Mts Negeri 17 Jombang" (Skripsi, IAIN Kediri, 2018).

<sup>8</sup> Siti Nabila Robiatunufus, "Peran Madrasah Diniyah *Takmiliah Awaliyah AlIstiqomah* Kota Serang Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Santri" (Skripsi, IIQ Jakarta, 2002).



dan keterampilan, sebagai peranan memobilisasi masyarakat, sebagai peranan keagamaan islam dan sebagai peranan pembinaan mental dan keterampilan. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang peran Madrasah Diniyah dalam penanaman karakter religius santri. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah objek penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitiannya.<sup>9</sup>

Dari uraian penelitian yang telah dilakukan lebih dulu oleh peneliti-peneliti sebelumnya terdapat perbedaan yang menarik selain dari lokasi penelitian dan subjek penelitiannya adalah semua penelitian berfokus pada peran Madrasah Diniyah dalam membentuk atau mengembangkan karakter religius santri/siswa. Minimnya uraian mengenai apa saja yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah tersebut dalam proses pembentukan karakter religius santri, apa saja yang menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter religius santri dan faktor apa saja yang mendukung selama proses pembentukan karakter religius santri.

---

<sup>9</sup> Alfian Nasrullah, "Peran Madrasah Diniyah Zahrotul Fata dalam Penanaman Karakter Religius Anak di Giriloyo, Wukirsari, Imogiri" (Skripsi, Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2018).